

Original Research Article

The Effect of Right Issue on The Stock Performance of PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)

Pengaruh *Right Issue* Terhadap Kinerja Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)

Mimin Rukmini^{1*}, Izzani Ulfi², Riskayanto³ 

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Indonesia

Article history: Received 12 October 2024; Accepted 28 October 2024; Published 30 October 2024

ABSTRACT

The right issue policy is implemented by publicly listed companies. It usually aims to expand its business by increasing the capital obtained from old investors through Pre-emptive Rights. This study aims to test and find out how the difference in stock performance at PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) before and after the right issue corporate action. This study uses secondary data sourced from various existing writings and publications such as those used in this study, namely retrieval of historical stock price data through the official website bankbsi.co.id owned by Bank Syariah Indonesia, and historical data on the Jakarta Composite Index (JCI) through the investing.com page. The sampling method used in this study was purposive sampling. Samples in this study were taken from stock prices for 5 (five) months before and after the right issue event in December 2022. The results of this study indicate that the right issue has no significant effect on stock performance when viewed from stock returns. However, the right issue has a significant influence when viewed from the abnormal stock return. Suggestions for further research can increase the observation time of the right issue event and the use of different abnormal stock return analysis models such as the market model or market adjusted model.

Keywords: *Abnormal Return, Stock Performance, PT Bank Syariah Indonesia, Stock Return, Right Issue*

ABSTRAK

Kebijakan *right issue* merupakan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang telah *go public* yang biasanya bertujuan untuk melakukan ekspansi bisnis dengan menambah modal yang didapat dari investor lama melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui bagaimana perbedaan kinerja saham pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) sebelum dan sesudah dilakukannya aksi korporasi *right issue*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari berbagai tulisan maupun publikasi yang telah ada seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

*Corresponding author.

E-mail address: rukminiminn@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2024 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

pengambilan data harga saham historis melalui laman resmi bankbsi.co.id milik Bank Syariah Indonesia serta data historis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melalui laman investing.com. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil harga saham pada jangka waktu 5 (lima) bulan sebelum dan setelah peristiwa *right issue* pada bulan Desember 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *right issue* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham jika dilihat dari *return* saham. Namun, *right issue* memiliki pengaruh yang signifikan jika dilihat dari *abnormal return* saham. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah waktu pengamatan peristiwa *right issue* serta penggunaan model analisis *abnormal return* saham yang berbeda seperti market model atau market adjusted model.

Kata Kunci: Abnormal Return, Kinerja Saham, PT Bank Syariah Indonesia, Return Saham, Right Issue

HOW TO CITE: Mimin Rukmini, Izzani Ulfi, Riskayanto (2024). The Effect of Right Issue on The Stock Performance of PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), Vol 8 (2), October 2024.
DOI Link: <http://doi.org/10.21070/perisai.v8i2.1752>

1. Latar Belakang

Sebuah perusahaan memiliki banyak cara dalam meningkatkan aset melalui pasar seperti utang, saham preferen, dan ekuitas. Dalam jalur ekuitas, terdapat banyak langkah yang dapat diambil seperti penerbitan publik melalui prospektus seperti *Initial Public Offering* (IPO) dan *Follow on Public Offer* (FPO), penawaran penjualan hingga *right issue*. *Right issue* memiliki metode yang berbeda dari yang lainnya yaitu penawaran akan saham baru hanya ditawarkan kepada pemilik saham lama sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki (Sutrisno, 2019).

Kebijakan *right issue* merupakan kebijakan yang biasanya dilakukan oleh perusahaan *go public* dengan tujuan melakukan ekspansi bisnis dengan menambah modal yang didapat dari para investor lama melalui penawaran Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Efek yang ditawarkan pada *right issue* biasanya ditawarkan dengan harga yang lebih murah dari harga saham di pasar. Hal ini dimaksudkan untuk menarik investor lama agar bersedia menambah jumlah kepemilikan sahamnya yang bisa membuat investor tersebut memiliki suara yang besar pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Alfarisi et al. 2022). Dikutip Sunarjanto dalam Simanullang dan Daljono (2014), Wild menyatakan bahwa dalam melakukan *right issue* suatu perusahaan memiliki tujuan seperti agar memperoleh dana untuk kebutuhan berinvestasi, untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan, untuk meningkatkan likuiditas pada perusahaan, untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, untuk mempertahankan kepemilikan akan saham, serta untuk meningkatkan likuiditas akan saham.

Dalam melihat baik ataupun aksi korporasi *right issue* yang dilakukan suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek yang salah satunya adalah dari kinerja saham pada jangka waktu tertentu.

Kinerja saham adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai performa suatu perusahaan. Dengan memahami kinerja saham perusahaan, dapat terlihat bagaimana performa perusahaan tersebut di pasar. Manfaat yang didapat ialah agar para pihak pemegang kepentingan dapat berhati-hati serta meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan karena akan berakibat pada pemerataan kesejahteraan diantara mereka. Dari sudut pandang yang berkepentingan, tentu diharapkan kinerja perusahaan yang telah melakukan sebuah aksi korporasi khususnya *right issue* dapat memiliki kinerja yang lebih baik. Namun, harapan tersebut juga belum tentu akan menjadi sebuah kenyataan karena terdapat kemungkinan bahwa suatu perusahaan yang telah melaksanakan *right issue* bisa saja memiliki kinerja yang menurun (Sutrisno & Priharta, 2019). Aksi korporasi *right issue* ini memang lebih beresiko bagi investor dibandingkan dengan aksi korporasi lainnya seperti *stock split* karena investor berpotensi untuk mengalami pengurangan nilai saham yang dimiliki. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan *right issue*, para investor lama harus mengambil keputusan untuk mengambil hak penawaran tersebut atau tidak. Jika hak tersebut diambil, maka investor dapat mempertahankan proporsi kepemilikan sahamnya di perusahaan tersebut. Namun, jika hak penawaran tersebut tidak diambil maka investor lama tersebut harus siap untuk mengalami penurunan proporsi kepemilikan saham. (Fatmawati & Azizah, 2021)

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, (Sutrisno, 2019) menyatakan bahwa tidak terdapat *abnormal return* pada sebelum dan sesudah *right issue*. (Kusuma & Suryanawa, 2015) menyatakan bahwa *right issue* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham baik sebelum maupun sesudah dilakukan penerbitan *right issue* namun terdapat perbedaan yang signifikan terhadap likuiditas saham sebelum dan sesudah *right issue*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati & Azizah, 2020) menyatakan bahwa *abnormal return* saham tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham baik sebelum maupun sesudah peristiwa *right issue*. Dalam penelitian (Setionagoro & Sampoerno, 2022) juga menyatakan bahwa *stock split* dan *right issue* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham baik sebelum maupun sesudah dilakukan penerbitan *right issue*. Terhadap *trading volume activity*, *stock split* memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan *right issue* tidak berpengaruh signifikan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Simanullang & Daljono, 2014) juga menyatakan bahwa *right issue* tidak berpengaruh terhadap

kinerja saham maupun kinerja keuangan. Sedangkan, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Yoga, 2010) menyatakan bahwa *right issue* berpengaruh terhadap kinerja saham yang terlihat dari adanya penurunan pada harga saham pasca dilakukannya *right issue*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2022) juga menyatakan bahwa peristiwa *right issue* memiliki dampak signifikan terhadap kinerja saham baik sebelum dan sesudah peristiwa terjadi namun tidak berdampak signifikan pada volume perdagangan saham. Hal ini tentu saja mengundang banyak spekulasi tentang *right issue* itu sendiri mengenai bagaimana pengaruh sebenarnya terhadap kinerja saham.

Penelitian terdahulu umumnya mengkaji pengaruh *right issue* terhadap variabel umum seperti kinerja keuangan, likuiditas saham, atau kinerja saham secara umum. Sedangkan, penelitian ini memberikan kebaruan dengan menitikberatkan terkait pengaruh *right issue* terhadap kinerja saham syariah karena saham syariah yang merupakan subjek dengan regulasi dan pasar yang berbeda serta berfokus pada aspek *return* saham dan *abnormal return* saham yang langsung berkaitan dengan pengembalian investasi bagi investor dengan menggunakan pendekatan *mean adjusted model*, yang belum banyak diterapkan secara spesifik pada saham syariah dalam konteks *right issue*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur keuangan, khususnya dalam konteks pasar modal syariah, dengan menyajikan temuan yang lebih relevan dan spesifik terkait dampak *right issue* terhadap kinerja saham syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor, regulator, dan emiten saham syariah dalam memahami implikasi penerbitan *right issue*, serta dalam merumuskan strategi investasi dan kebijakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur terkait pengaruh *right issue* terhadap pasar modal syariah yang masih terbatas.

Penelitian ini berfokus pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS). PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) menjadi objek penelitian karena bank syariah hasil merger ini akan menghadapi tantangan dan peluang baru dalam hal konsolidasi dan ekspansi. Kebijakan *right issue* dinilai dapat menjadi salah satu langkah strategis PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) untuk mengonsolidasikan modal atau mendanai ekspansi lebih lanjut. Dampak dari kebijakan *right issue* juga dapat bermanfaat bagi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) sebagai bahan evaluasi tidak langsung terhadap efektivitas merger dan bagaimana manajemen yang baru dapat menggunakan kebijakan keuangan untuk mencapai tujuan yang strategis.

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati periode lima bulan sebelum dan sesudah peristiwa *right issue* untuk memperoleh hasil pengujian yang akurat. Berdasarkan latar

belakang yang telah dijelaskan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan menguji dampak *right issue* terhadap kinerja saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) sebelum dan sesudah peristiwa *right issue* yang terjadi pada Desember 2022. Hasil penelitian ini akan menunjukkan apakah ada perbedaan antara kinerja saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* serta bagaimana *right issue* memengaruhi kinerja saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS).

2. Metodologi

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah saham milik emiten yang bergerak sesuai dengan prinsip syariah yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS). Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Juli 2022 sampai Mei 2023, hal ini dikarenakan peristiwa *right issue* berlangsung pada bulan Desember 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode ini merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu. (Wardana, 2023) Sampel alam penelitian ini diambil harga saham pada jangka waktu 5 (lima) bulan sebelum dan setelah peristiwa *right issue* pada bulan Desember 2022.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari penjelasan atau informasi yang dapat dihitung atau diukur secara langsung. Data jenis ini biasanya berbentuk angka atau bilangan. Sedangkan, penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya, yaitu data yang sumber perolehannya melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data ini bersumber dari berbagai tulisan maupun publikasi yang telah ada seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan data harga saham historis melalui laman resmi bankbsi.co.id milik Bank Syariah Indonesia serta data historis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melalui laman investing.com dalam jangka waktu 5 (lima) bulan sebelum dan sesudah *right issue*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, dengan mengamati harga saham pada saat pengumuman *right issue* yang kemudian dihitung *abnormal return* serta *actual return* saham. Data harga saham dalam penelitian ini menggunakan data

harga saham historis pada bulan Juli 2022 sampai Mei 2023. Hal ini dikarenakan periode tersebut mencakup waktu sebelum, selama, dan setelah pengumuman *right issue* sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat dampak *right issue* dalam jangka pendek seperti kondisi pasar dan preferensi investor terkait *right issue*.

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada data, perlu dilakukannya perhitungan terhadap *return* saham serta *abnormal return* saham terlebih dahulu. Tahapan dalam menghitung kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Menghitung *return* realisasi (*actual return*) harian

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = tingkat pengembalian saham i pada periode t

$P_{i,t}$ = harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham i pada periode sebelumnya (t-1)

- b) Menghitung *return* ekspektasi (*expected return*)

Penelitian ini menghitung *expected return* dengan menggunakan *mean adjusted model*, yaitu model yang disesuaikan berdasarkan rata-rata.

$$E(R_{i,t}) = \frac{\sum_{t=1}^n R_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$ = *expected return* saham i

$R_{i,t}$ = tingkat pengembalian saham i pada periode t

n = jumlah periode pengamatan

- c) Menghitung *return* pasar harian

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{m,t}$ = *return* saham pada saat t

$IHSG_t$ = IHSG pada saat t

$IHSG_{t-1}$ = IHSG pada saat t_1

- d) Menghitung *abnormal return*

e)

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham i pada saat t

$R_{i,t}$ = *return* realisasi saham i pada saat t

$R_{m,t}$ = tingkat *return* saham t

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji beda dua sampel berpasangan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo dengan ketentuan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal, namun apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak terdistribusi normal.

Uji beda dua sampel berpasangan dilakukan untuk menganalisis perbedaan *return* saham dan *abnormal return* saham sebelum dan setelah peristiwa *right issue*. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk membandingkan rata-rata tersebut adalah *paired sample t-test*. Terdapat beberapa tahap dalam melakukan pengujian ini, yaitu:

1. Menghitung adanya selisih (d) dalam jangka waktu pengamatan sebelum dan sesudah *right issue*.
2. Menghitung total dari d ($\sum d$) serta mean $d(\frac{\sum d}{n})$
3. Menghitung rata – rata d (\bar{d}) lalu selisih tersebut dikuadratkan serta menghitung total dari selisih kuadrat tersebut.
4. Menentukan standar deviasi (SD^2) menggunakan rumus

$$Sd = \left(\frac{1}{n-1} \right) \times [Total (d - \bar{d})]^2$$

5. Menentukan t hitung menggunakan rumus $t = \frac{(x1-x2)-v}{Sd/n}$

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel menunjukkan deskripsi data penelitian yang diperoleh melalui pengujian dengan menggunakan SPSS 23 berupa nilai minimum, nilai maksimum, *mean* serta standar deviasi.

Tabel 1. Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Rit_Sebelum	102	-.0618	.0444	-.0028	.0164706
Rit_Setelah	102	-.0698	.1583	.003963	.0319292
AR_Sebelum	102	-.0606	.0443	-.002830	.0160469
AR_Setelah	102	-.0672	.1622	.004182	.0305459
Valid (listwise)	N 102				

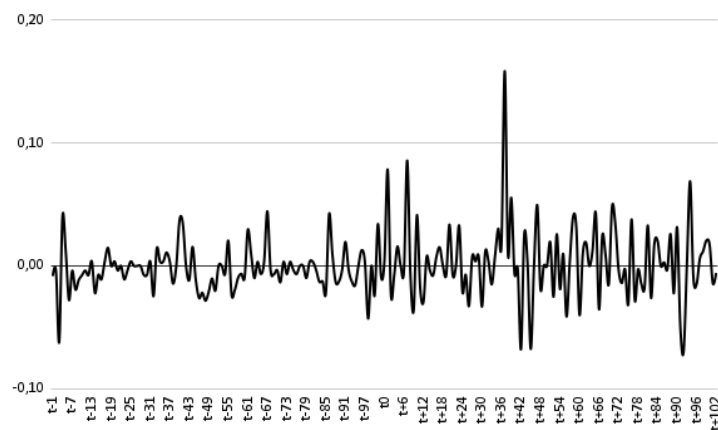
Sumber: Data Sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum dari *return* saham sebelum peristiwa *right issue* yaitu -0,0618, nilai maksimum sebesar 0,0444, nilai *mean* sebesar -0,0028 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0164706. Sedangkan, nilai minimum untuk *return* saham setelah pengumuman *right issue* yaitu sebesar -0,0698, nilai maksimum sebesar 0,1583, nilai *mean* sebesar 0,003963 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0319292.

Untuk variabel *abnormal return* sebelum peristiwa *right issue* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0,0606, nilai maksimum sebesar 0,0443, nilai *mean* sebesar -0,002830 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0160469. Sedangkan setelah peristiwa *right issue*, variabel *abnormal return* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0,0672, nilai maksimum sebesar 0,1622, nilai *mean* sebesar 0,004182 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0305459.

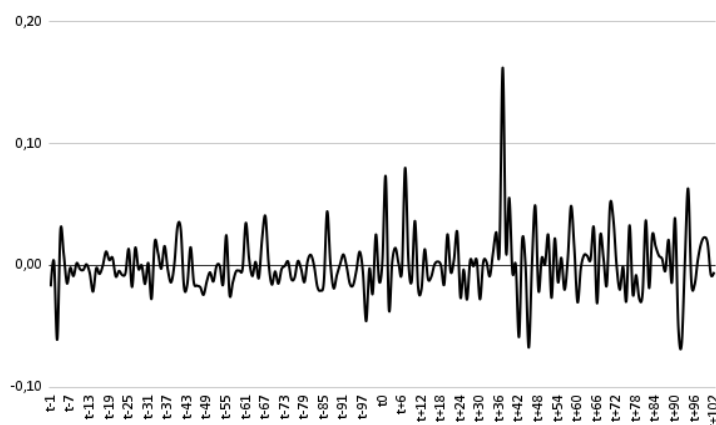
Kandungan Informasi di Sekitar Peristiwa *Right Issue*

Pada gambar 1 menunjukkan *return* saham pada periode menjelang peristiwa *right issue* yang beberapa kali mengalami peningkatan seperti pada t-4, t-40, t-67, t-86, serta pada t-101. Terjadi beberapa penurunan juga pada saat sebelum *peristiwa right issue* seperti pada t-3, t-98, serta pada t-102 sehari sebelum peristiwa *right issue* yang berada di nilai -0,01. Pada saat peristiwa *right issue* (t0) berada di nilai 0,00. *Return* saham menunjukkan peningkatan tepat sehari setelah peristiwa *right issue* pada t+1 yaitu berada di nilai 0,08. Setelah peristiwa *right issue*, *return* saham mengalami beberapa kali peningkatan yang tajam seperti pada t+7, t+10, t+39, t+94. Selain itu, terdapat juga beberapa penurunan yang cukup tajam seperti pada saat t+9, t+42, t+45. Adapun peningkatan yang sangat tajam terjadi pada t+37 yaitu berada dinilai 0,16 dan terjadi penurunan yang tajam pada t+92 yaitu berada dinilai -0,07.



Gambar 1. Return Saham di Sekitar Peristiwa *Right Issue*

Berdasarkan pada gambar 2 menunjukkan *abnormal return* yang telah dihitung dengan menggunakan metode *mean adjusted model*. Terlihat bahwa pada periode menjelang peristiwa *right issue* mengalami beberapa peningkatan *abnormal return* saham seperti pada t-3, t-40, t-61, t-67, t-86, serta t-101. Namun, sempat juga mengalami beberapa penurunan yang cukup tajam seperti pada saat t-3 dan t-98. Pada t-102 di sehari sebelum peristiwa *right issue* juga mengalami penurunan *return* saham namun tidak begitu tajam yaitu berada pada angka -0,01. Pada saat peristiwa *right issue* (t0), *return* saham berada pada angka 0,00. *Return* saham menunjukkan kenaikan pada t+1 tepat sehari setelah peristiwa *right issue* yaitu berada di angka 0,07, lalu mengalami penurunan kembali pada t+2 yang kemudian terjadi beberapa kenaikan kembali pada t+4 dan t+7. Adapun peningkatan yang sangat tajam berada pada t+37 setelah peristiwa *right issue* dan penurunan yang tajam juga pada t+45.

Gambar 2. *Abnormal Return* Saham di Sekitar Peristiwa *Right Issue*

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		<i>Return</i> Saham	<i>Abnormal</i> <i>Return</i>	
N		102	101	
Nomal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	-.0013383	
	Std. Deviation	.03043977	.02297919	
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.105	
	Positive	.099	.099	
	Negative	-.078	-.105	
Test Statistic		.099	.105	
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	.248	.198	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.237	.188
		Upper Bound	.260	.209

Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan pendekatan Monte Carlo dengan pengujian menggunakan SPSS 23. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *return* saham memiliki nilai probabilitas $0,248 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan mengindikasikan data *return* saham terdistribusi dengan normal. Demikian juga pada

abnormal return saham yang memiliki nilai probabilitas $0,198 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan juga mengindikasikan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Pengujian Hipotesis *Return* saham Sebelum dan Setelah Peristiwa *Right Issue*

H_1 = Terdapat perbedaan signifikan dalam *return* saham antara periode sebelum dan sesudah peristiwa *right issue*.

Tabel berikut menyajikan hasil pengujian rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa *right issue*.

Tabel 3. Rata – rata *Return* Saham

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Rit_Sebelum	-.002896	102	.0164706	.0016308
	Rit_Setelah	.003963	102	.0319292	.0031615

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Rit_Sebelum - Rit_Setelah	-.0068588	.0359343	.0035580	-.0139170	.0001993	-1.928	101	.057

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada rerata *return* saham sesudah *right issue* dibandingkan dengan sebelum adanya peristiwa *right issue* ($0,003963 > -0,002896$). Peningkatan tersebut signifikan pada tingkat 5%, ditunjukkan

oleh nilai p-value sebesar 0,057 pada kolom sig. (2-tailed). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang mengindikasikan ada perbedaan keuntungan saham sebelum dan sesudah peristiwa *rights issue*, namun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Perbedaan ini terlihat pada *return* saham setelah *right issue* yang lebih besar dibandingkan dengan *return* saham pada saat sebelum peristiwa *right issue*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Simanullang dan Daljono (2014) yang menemukan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja saham dilihat dari keuntungan saham pada jangka waktu sebelum dan sesudah peristiwa *right issue*.

Peristiwa *right issue* yang terjadi di PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) masih dianggap memiliki kandungan informasi yang relevan dan tetap menerima respon positif dari pasar. Namun, hal ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap perbedaan *return* saham, baik sebelum maupun setelah *right issue* terjadi.

Pengujian Hipotesis *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Peristiwa *Right Issue*

H_2 = Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* saham antara periode sebelum dan sesudah peristiwa *right issue*.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa *right issue*.

Tabel 4. Rata – rata *Abnormal Return* Saham

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	AR_Sebelum	-.002830	102	.0160469	.0015889
	AR_Setelah	.004182	102	.0305459	.0030245

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	df	Sig. (2- taile d)	
		Mean	Std. Deviat ion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pa ir 1	AR_Sebe lum - AR_Setel ah	- .00701 27	.03518 26	.00348 36	- .01392 33	- .00010 22	- 2.0 13	10 1 .047	

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rerata *abnormal return* saham setelah pengumuman *rights issue* (-0,002830) meningkat dibandingkan dengan rerata sebelum peristiwa *rights issue* (0,004182). Peningkatan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%, dengan nilai p-value sebesar 0,047. Berdasarkan penelitian ini, H_2 di terbukti diterima, yang berarti adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pada rerata abnormal return saham sebelum dan setelah *rights issue*. Hasil dari penelitian ini dapat mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Yoga, 2010) yang juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *abnormal return* saat sebelum dan sesudah peristiwa *right issue*.

Pada hasil pengujian *abnormal return*, dapat diasumsikan bahwa peristiwa *rights issue* mempunyai dampak signifikan terhadap *abnormal return* saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS). Beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya *abnormal return* dalam *rights issue* antara lain dampak informasi, harga, redistribusi kemakmuran, dan sinyal (signaling). (Catranti, 2011) Perubahan pada faktor-faktor tersebut akan memicu respon dari investor. Investor yang percaya bahwa faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan kemungkinan akan menambah investasinya, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham dan menghasilkan *abnormal return*.

Pengaruh *Right Issue* Terhadap Kinerja Saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, peristiwa *right issue* menghasilkan reaksi positif dari pasar, yang terlihat dari perubahan rata-rata *return* saham meskipun tidak signifikan secara statistik, serta perubahan rata-rata abnormal return saham yang signifikan. Perubahan harga saham tersebut mengindikasikan bahwa informasi terkait peristiwa *right issue* diterima

dengan baik oleh investor, serta memberikan bukti empiris bahwa publikasi *right issue* memengaruhi keputusan investasi para investor. Respon positif tersebut menunjukkan bahwa investor memandang penerbitan saham sebagai peluang investasi yang menjanjikan. Hal ini dapat dipahami karena saham baru yang diterbitkan terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham lama. Dengan demikian, *rights issue* memberikan keyakinan kepada pemegang saham mengenai prospek perusahaan di masa depan. Oleh sebab itu, *rights issue* yang dipersepsikan sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki peluang *Net Present Value* (NPV) positif di masa mendatang, dapat meningkatkan penilaian positif terhadap saham Perusahaan (Catranti, 2011).

4. Kesimpulan

Peristiwa *rights issue* yang dilakukan oleh BSI tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja saham jika dilihat dari sisi *return* saham. Namun, jika dilihat dari *abnormal return*, *rights issue* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham. Pengujian *return* saham menunjukkan adanya perbedaan pada *return* saham sebelum dan sesudah *rights issue*, meskipun perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, pengujian *abnormal return* menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara jangka waktu sebelum dan setelah *rights issue*. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa *rights issue* memengaruhi kinerja saham BSI. Respon positif dari para investor, yang terlihat dari peningkatan permintaan saham selama *rights issue*, menunjukkan bahwa emiten atau perusahaan dianggap memiliki peluang NPV (Net Present Value) yang positif di masa depan.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini maka emiten diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih detail mengenai tujuannya dalam melakukan aksi korporasi *right issue*. Selain itu, pada saat pengumuman *right issue*, emiten dapat menyertakan laporan keuangan terakhir yang dapat mendasari keputusan emiten melakukan *right issue*. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan *trading volume activity* untuk dipakai dalam perhitungan kinerja saham. Perhitungan *abnormal return* juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain seperti metode *market adjusted model* atau *market model*. Terakhir, periode pengamatan juga dapat diperlebar untuk mendapat insight yang lebih dalam.

Daftar Pustaka

Alfarisi, S., Ma'mun, Y. M., Awalia, H. R., Zaini, A., Agama Islam Darussalam Martapura, I., & Selatan, K. (2022). Pengaruh Right Issue Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada

- Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021. *MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics (MJSE)*, 2(2), 129–139. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/musyarakah>.
- Anggraini, J. (2006). *Analisis Pengaruh Kebijakan Right Issue Terhadap Dividen dan Capital Gain Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. 11-12.
- Awabi, M. M. (2023). *Analisis abnormal return sebelum dan sesudah melakukan corporate action stock split maupun rights issue*. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 200-210.
- Catranti, A. (2011). Pengaruh Rights Issue terhadap Imbal Hasil Saham dan Volume Perdagangan. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 16(3), 188–203. <https://doi.org/10.20476/jbb.v16i3.621>
- Dewi, N. P., & Putra, I. N. (2013). *Pengaruh Pengumuman Right Issue Pada Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 163-176.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal: Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Banda Aceh: ALFABETA.
- Fatmawati, E., & Azizah, L. N. (2020). Pengaruh Akuisisi dan Right Issue terhadap Abnormal Return Saham. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 278–289. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.329>
- Fauzan, M. (2018). *Pengaruh Kurs Rupiah Dan Right Issue Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Yang Listing Di Jakarta Islamic Index*. *At-Tawassuh* , 507-528.
- Firstolino, M. (2016). *Pengaruh Right Issue Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA* .
- Gunawan, I. (2023). *Optimalisasi Investasi Syariah Menuju Pencapaian SDGS Di Indonesia*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Indariyah, P. (2016). *Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Likuiditas Perdagangan Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split Dan Reverse Stock Split Di BEI Tahun 2010-2014*. 14.
- Kusuma, P. S. A. J., & Suryanawa, I. K. (2015). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE. *-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* 12. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/11621>

- Kusuma, P. S. A. J., & Yasa, G. W. (2019). Comparative Analysis of Company Market Reactions on Right Issue for Pay Debt and Investment. *International Research Journal of Management, IT & Social Science*, 6, 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.626>
- Nugraha, A., & Daud, R. (2013). Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 69-70.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar - Dasar Sstatistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Rusdi, D., & Avianto, A. (2009). Pengaruh Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan Dan Likuiditas Saham Emiten Di Bursa Efek Jakarta. 91.
- Setionagoro, A., & Sampoerno, R. D. (2022). Analisis Pengaruh Stock Split Dan Right Issue Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>
- Simanullang, P. F., & Daljono. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2010). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-13.
- Sutrisno, B. (2019). Stock Performance Before And After Right Issue In Indonesia. *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 97–111. https://doi.org/10.22236/agregat_vol3/is2pp97-111
- Sutrisno, B., & Priharta, A. (2019). Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Penawaran Saham Terbatas di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 201–208. <https://doi.org/10.15408/ess.v9i2.8080>
- Wardana, G. K. (2023). Evidence of Corporate Zakat Issuance in Sharia Bank in Southeast Asia: Profitability and Liquidity. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 7(1), 92–106. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i1.1660>
- Yoga, Y. (2010). Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Kinerja Saham Dan Likuiditas Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Manajemen Dan Akuntansi STIE Atma Bhakti*, 1(1).
- Yuliana, K. A. (2022). Analisis Dampak Cum Date Right Issue Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Bursa Efek

Indonesia Periode 2019-2021). In *JOURNAL INTELEKTUAL 2022* (Vol. 1, Issue 1).

<https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/1>

Zahroh, A. (2015). Instrumen Pasar Modal. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 51–

65. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/25>